

**PENGARUH INFLASI DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA UNIT
USAHA SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang perbankan Syariah*

OLEH:

**LIA ANGGRAINI HARAHAP
NIM. 20 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH INFLASI DAN *GROSS DOMESTIC*
PRODUCT TERHADAP PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA UNIT
USAHA SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

LIA ANGGRAINI HARAHAHAP

NIM. 20 401 00021

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH INFLASI DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA UNIT
USAHA SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LIA ANGGRAINI HARAHAP
NIM. 20 401 00021**

PEMBIMBING I

**DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP: 19840512 201403 20002**

PEMBIMBING II

**MUHAMMAD WANDISYAH R. HUTAGALUNG, M.E
NIP: 19930227 201903 1008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal: Skripsi
An. Lia Anggraini Harahap

Padangsidempuan, Juli 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Lia Anggraini Harahap yang Berjudul “Pengaruh Inflasi dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E.
NIP. 19930227 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Anggraini Harahap
Nim : 20 401 00021
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



LIA ANGGRAINI HARAHAP
NIM. 20 401 00021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Unuversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lia Anggraini Harahap
NIM : 20 401 00021
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah”. Dengan Hak Bebas *Royalty Noneklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 12 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



LIA ANGGRAINI HARAHAP

NIM. 20 401 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lia Anggraini Harahap
NIM : 20 401 00021
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah**

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIDN. 2026056902

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIDN. 2026056902

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Sekretaris

Arfi Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Anggota

Arfi Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Juli 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit usaha Syariah**

Nama : **Lia Anggraini Harahap**
NIM : **20 401 00021**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Juli 2024

Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Lia Anggraini Harahap

NIM : 20 401 00021

Judul : Pengaruh Inflasi dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pembiayaan bermasalah hingga tahun 2017, pembiayaan bermasalah tertinggi terjadi di tahun 2015. Inflasi juga mengalami kenaikan pada tahun 2017, begitu juga dengan *Gross Domestic Product* terjadi kenaikan pada tahun 2017. Dalam teori yang dikemukakan oleh Keynes apabila Inflasi dan *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan maka tingkat Pembiayaan Bermasalah seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika Inflasi dan *Gross Domestic Product* turun maka Pembiayaan Bermasalah juga akan ikut turun, namun tidak terjadi pada Inflasi dan *Gross Domestic Product* pada tahun 2017 dan 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.ojk.go.id Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha syariah Tahun 2015-2023 sebanyak 9 tahun sehingga jumlah populasi sebanyak 36 laporan keuangan dengan jumlah sampel 36, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji R^2 , dan uji regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atau (uji t) Inflasi berpengaruh terhadap signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Bermasalah. Sedangkan secara simultan atau (uji f) Inflasi Berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah sedangkan *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah. Hasil analisis dari pembahasan ini adalah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci: Inflasi, *Gross Domestic Product*, Pembiayaan Bermasalah

ABSTRACT

Name : Lia Anggraini Harahap
Reg. Number : 20 401 00021
Thesis Title : The Effect of Inflation and *Gross Domestic Product* on Problem Financing in Sharia Business Units

In 2015 there was an increase in non-performing financing until 2017, the highest non-performing financing occurred in 2015. Inflation also increased in 2017, as well as *Gross Domestic Product* increased in 2017. In the theory put forward by Keynes if Inflation and *Gross Domestic Product* increase then the level of Non-Performing Financing should also increase, and vice versa if Inflation and *Gross Domestic Product* decrease then Non-Performing Financing will also decrease, but this did not happen to Inflation and *Gross Domestic Product* in 2017 and 2022. The purpose of this study was to determine the effect of Inflation and *Gross Domestic Product* on Problem Financing in Sharia Business Units. This type of research is quantitative research, the data source used is secondary data taken through the site *www.ojk.go.id* The population in this study is the quarterly financial statements of Troubled Financing in Sharia Business Units for 2015-2023 for 9 years so that the total population is 36 financial statements with a total sample of 36, the sampling method used is saturated sample, namely the entire population is sampled. The data analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), partial test (t test), simultaneous test (f test), R^2 test, and multiple linear regression test. This study shows that partially or (t test) Inflation has a significant effect on Conflict Financing. And *Gross Domestic Product* has a partial effect on Conflict Financing. While simultaneously or (f test) Inflation Affects Troubled Financing while *Gross Domestic Product* has no effect on Troubled Financing. The results of the analysis of this discussion are Inflation has a significant effect on Troubled Financing. *Gross Domestic Product* has no effect on problem financing.

Keywords: Inflation, *Gross Domestic Product*, Problem Financing

ملخص البحث

الاسم: ليا أنغريني هراهاب
رقم التسجيل: ٢٠٤٠١٠٠٠٢١:
عنوان البحث: تأثير التضخم والناتج المحلي الإجمالي على تمويل المشكلات في وحدات الأعمال التجارية الشرعية

في عام ٢٠١٥ كانت هناك زيادة في التمويل المتعثر حتى عام ٢٠١٧، حيث كان أعلى مستوى للتمويل المتعثر في عام ٢٠١٥، كما زاد التضخم في عام ٢٠١٧، وكذلك زاد الناتج المحلي الإجمالي في عام ٢٠١٧. في النظرية التي طرحها كينز إذا زاد التضخم والناتج المحلي الإجمالي فإن مستوى التمويل المتعثر يجب أن يرتفع أيضاً، والعكس صحيح إذا انخفض التضخم والناتج المحلي الإجمالي فإن التمويل المتعثر سينخفض أيضاً، ولكن هذا لم يحدث للتضخم والناتج المحلي الإجمالي في عامي ٢٠١٧ و ٢٠٢٢. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير التضخم والناتج المحلي الإجمالي على التمويل المتعثر في وحدات الأعمال الشرعية. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي، مصدر البيانات المستخدمة هو البيانات الثانوية المأخوذة من خلال الموقع www.ojk.go.id مجتمع السكان في هذه الدراسة هو القوائم المالية الفصلية للتمويل المتعثر في وحدات الأعمال الشرعية للفترة ٢٠١٥-٢٠٢٣ لمدة ٩ سنوات بحيث يكون إجمالي عدد السكان ٣٦ بياناً مالياً بعينة إجمالية قدرها ٣٦، أسلوب أخذ العينات المستخدم هو العينة المشبعة، أي يتم أخذ عينة من كامل السكان. أما أسلوب تحليل البيانات المستخدم فهو التحليل الوصفي، واختبار الافتراضات الكلاسيكية اختبار المعيارية، وتعدد التغيرات، وعدم التغيرات، والارتباط التلقائي، والاختبار الجزئي اختبار ت(، والاختبار المتزامن) اختبار ف، واختبار^٢ واختبار الانحدار الخطي المتعدد. تُظهر هذه الدراسة أن للتضخم تأثير جزئي أو اختبار تنأثير كبير على تمويل النزاعات. وللناتج المحلي الإجمالي تأثير جزئي على تمويل النزاعات. بينما في الوقت نفسه أو اختبار و يؤثر التضخم على تمويل النزاعات في حين أن الناتج المحلي الإجمالي ليس له تأثير على تمويل النزاعات. نتائج تحليل هذه المناقشة هي أن التضخم له تأثير كبير على التمويل المتعثر. ليس للناتج المحلي الإجمالي أي تأثير على تمويل المشكلات.

الكلمات المفتاحية: التضخم، الناتج المحلي الإجمالي، مشكلة التمويل

KATA PENGANTAR



Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **”Pengaruh Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah (UUS)”** ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar

M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan, seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R.Hutagalung, M.E selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan

ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada cinta pertama peneliti yaitu Ayahanda tercinta Irwan Sakti Harahap dan kepada Ibunda tercinta Masrayani Syafitri Hasibuan atas doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka. Serta terimakasih kepada adik-adik peneliti dan sepupu peneliti Nona Uli Fujiana Hasibuan dan keluarga besar peneliti yang sudah memberikan dukungan dan doa terbaik untuk peneliti.
8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada teman-teman peneliti Lilis Saswito, Wulan Anasari Napitupulu, Anisa Afla Harahap, Putri Handayani, Laila Rahma, Mutia Dinda Siregar, Ceri Yulia Mora Nasution dan Dara Septia Dinata Nasution yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 5 angkatan 2020 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Padangsidempuan, 12 Juni 2024

Peneliti,

LIA ANGGRAINI HARAHAHAP

NIM. 20 401 00021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..َِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

...وُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLATER ARAB-LATIN....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Defenisi Operasional Variabel.....	17
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Kerangka Teori.....	20
1. <i>Non Performing Financing</i>	20
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	20
b. Faktor-faktor penyebab <i>Non Performing Financing</i>	21
c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	24
2. Inflasi.....	26
a. Pengertian Inflasi.....	26
b. Macam-macam Inflasi.....	27
3. <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	27
a. Pengertian <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	27

b.	Pendekatan dalam perhitungan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)....	28
c.	Hubungan Variabel X1 dengan Variabel Y	28
d.	Hubungan Variabel X2 dengan Variabel Y	30
B.	Penelitian Terdahulu.....	31
C.	Kerangka Pikir	35
D.	Hipotesis	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Waktu dan Lokasi.....	37
B.	Jenis Penelitian.....	37
C.	Populasi dan Sampel.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data	38
E.	Teknik Analisis Data.....	39
1.	Statistik Deskriptif	39
2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
a.	Uji Normalitas.....	40
b.	Uji Multikolinearitas	40
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	41
d.	Uji Autokorelasi.....	41
3.	Uji Hipotesis	42
a.	Uji Parsial (Uji T)	42
b.	Uji Simultan (Uji F)	43
c.	Koefisien Determinasi (Uji R^2)... ..	44
4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
F.	Sistematika Penulisan.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	46
A.	Gambaran Umum Unit Usaha Syariah	46
1.	Sejarah Unit Usaha Syariah (UUS).....	46
2.	Inflasi	47
3.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	48
B.	Deskripsi Data Penelitian	48
C.	Hasil Analisis Data	50
1.	Hasil Uji Analisis Deskriptif	50
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
3.	Hasil Uji Hipotesis	54
4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
D.	Pembahasan Penelitian	59
E.	Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V	PENUTUP	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Implikasi.....	63

C. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	:Tabel Perkembangan Inflasi,GDP,dan Pembiayaan Bermasalah.....	13
Tabel I.2	:Defenisi Operasional variabel.....	18
Tabel II.1	:Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1	:Tabel Inflasi,GDP,Pembiayaan Bermasalah Triwulan.....	51
Tabel IV.2	:Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel IV.3	:Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel IV.4	:Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel IV.5	:Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel IV.6	:Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV.7	:Hasil Uji Hipotesis.....	57
Tabel IV.8	:Hasil Uji Simultan.....	59
Tabel IV.9	:Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	59
Tabel IV.10	:Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 :Kerangka Pikir.....	37
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syaiah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹

Negara Indonesia merupakan kelompok negara yang termasuk dalam negara berkembang, khususnya pada sektor perekonomian di tingkat dunia. Salah satu lembaga keuangan yang erat kaitannya dengan sektor perekonomian suatu negara adalah lembaga perbankan. Melalui fungsinya yaitu sebagai perantara keuangan atau Lembaga Intermediasi, menjadi penghimpun kelebihan dana dari pihak lain (surplus unit) dan pada pihak yang kurang dana (deficit unit) penyaluran dilakukan. Peran semacam itu yang sangat dibutuhkan Indonesia guna keberlanjutan

¹ Abdul Rasyid and Tiska Andita Putri, 'Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kajian Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012)', *Jurnal Yudisia*, 2019.

pergerakan perekonomian secara menyeluruh serta memberikan fasilitas pertumbuhan ekonomi.

Kerangka besar mengenai kebijakan sektor ekonomi di negara Indonesia telah mengadopsi pengembangan ekonomi Islam. Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang membahas mengenai perbankan sebagaimana telah diperbaharui dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dikatakan bahwa terdapat dua sistem pada perbankan di negara Indonesia (dual banking system), di mana bank umum menjalankan kegiatan usahanya dengan cara konvensional dan/atau berpedomankan prinsip syariah. Adanya peraturan tersebut kemudian meningkatkan pasar perbankan syariah yang lebih luas jangkauannya. Perbankan berprinsip syariah di Indonesia semakin berkembang dengan disetujuinya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 yang membahas mengenai Perbankan Syariah yang menjelaskan berbagai macam usaha yang bisa diimplementasikan, dioperasikan serta landasan hukum perbankan syariah.²

Menurut Global Islamic Finance Report, pertumbuhan berkelanjutan pada industri keuangan Islam dalam beberapa tahun terakhir telah menetapkan posisi Indonesia sebagai pemain yang diakui

² Harahap, M. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Syariah (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/1247/1/Tesis Muhammad Arfan Harahap docx.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1247/1/Tesis%20Muhammad%20Arfan%20Harahap%20docx.pdf)

dalam industri keuangan Islam global.³ Tidak hanya sampai di situ, Indonesia juga melakukan upaya dalam menumbuhkan keuangan Syariah. Meskipun perkembangan industri keuangan pada skala nasional tingkatnya masih relatif kecil, namun di kancah global menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan. Pernyataan tersebut didukung publikasi dari Global Islamic Finance Report menetapkan Indonesia di urutan ke-7 Islamic Finance Country Index pada tahun 2019. Pertumbuhan industri dalam perbankan syariah di Indonesia terlihat meningkat, pangsa pasarnya saat ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 jumlahnya sudah menggapai 5,78% dari total aset perbankan keseluruhan di Otoritas Jasa Keuangan.⁴

Mengingat perbankan syariah di Indonesia yang begitu ketat persaingan dan pertumbuhannya, terdapat hal yang perlu diperhatikan pihak perbankan syariah yaitu melakukan peningkatan terhadap kinerjanya untuk menarik nasabah dan investor, serta mampu terciptanya perbankan dengan menerapkan prinsip syariah yang efisien dan sehat.⁵ Bank syariah dapat dilihat tingkat kesehatannya melalui pengukuran yang dilaksanakan dengan dasar Peraturan Bank Indonesia (PBI) No

³ Global Islamic Finance Report. (2017). *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2017 Chapter 9 :Indonesia Driving Islamic Finance to The Next Level. Global Islamic Finance Report (GIFR)*, 158–176. Retrieved from http://www.gifr.net/gifr2017/ch_09.pdf

⁴ Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Snapshot Perkembangan Perbankan Syariah 2017. 8. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/SnapshotPerbankan-Syariah-Indonesia-2017/SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH 2017.pdf](https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/SnapshotPerbankan-Syariah-Indonesia-2017/SNAPSHOT%20PERBANKAN%20SYARIAH%202017.pdf)

⁵ Pramesti, A. N. (2017). Agar Bank Syariah Semakin Tumbuh dan Berkembang. Retrieved November 6, 2019, from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/ayunp/59ba1f359a78f147fd62f7e2/agar-bank-syariah-semakintumbuh-dan-berkembang?page=all>

9/1/PBI /2007 mengenai sistem penilaian pada tingkat kesehatan dari bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah.

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.⁶

Pembiayaan merupakan bentuk dari produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana.⁷ Dalam reliasasinya pembiayaan bukanlah akhir dari proses pembiayaan, namun setelah melakukan pembiayaan bank syariah harus melakukan pengawasan dan pemantauan pembiayaan, karena pada waktu pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan yang bermasalah dikarenakan beberapa alasan. Kerugian bank syariah akan dialami ketika bagi hasil yang diperoleh lebih kecil daripada operasional bank.⁸ Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang dilakukan bank syariah, maka akan

⁶ Rasyid and Putri. 'Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kajian Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012)', *Jurnal Yudisia*, 2019.

⁷ Andrianto and M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019.

⁸ Naendhy and Lilla Fadhilah, 'Pembiayaan Bank Syariah', *Jurnal Munich Personal RePEc Archive*, 2018.

semakin tinggi besaran tingkat resiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank syariah yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat resiko pembiayaan biasa dikenal dengan *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan.⁹ Sedangkan menurut Bank Indonesia, NPF adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.¹⁰

Hingga saat ini NPF tetap menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan syariah. Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal juga akan menurun.¹¹ Selain itu, Wulandari juga mengatakan pihak nasabah dan pihak ketiga (DPK) juga terkena dampak menurunnya bagi hasil yang diterima.¹²

Pembiayaan pada perbankan syariah memiliki peran penting dalam pengendalian moneter dan kegiatan perekonomian, sehingga Bank Indonesia menetapkan berbagai kebijaksanaan untuk

⁹ Fauzi Solihin, 'Mengenal Bank "Syariah" Lembaga Keuangan Untuk Umum', *The Winners*, 2001 <<https://doi.org/10.21512/tw.v2i2.3825>>.

¹⁰ OJK, 'Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP', *Perbankan Indonesia*, 2011.

¹¹ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, 'Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Indonesia', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2020 <<https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>>.

¹² Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin.

menciptakan sebuah sistem pembiayaan yang sehat. Kebijakan tersebut di antaranya meliputi kebijakan mengenai tingkat bagi hasil, penekanan kebijakan tersebut ditekankan pada prinsip kehati-hatian dan sektor-sektor ekonomi yang perlu diberi dorongan untuk menerima pembiayaan. Prinsip ini biasa dikenal dengan *the prudential principle of banking*.¹³

Dari pemaparan fenomena di atas, penelitian ini bermaksud untuk memperdalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pada kualitas aset khususnya NPF kepada Bank Syariah. Terdapat tiga unsur faktor-faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah, yaitu (1) dari pihak bank sendiri atau kreditur, (2) sebab pihak peminjam atau debitur, dan (3) sebab lain yaitu selain pihak debitur dan kreditur yang bersangkutan. Kinerja bank yang bersifat mikro ekonomi menjadi penyebab dari faktor kreditur, sedangkan pengguna dana menjadi penyebab dari faktor debitur, kemudian faktor yang bersifat makro ekonomi merupakan faktor di luar keduanya.¹⁴

Faktor eksternal pemicu pembiayaan bermasalah yang dipresentasikan GDP (*Gross Domestic Product*) menurut Damanhur, dalam penelitian yang mereka lakukan menghasilkan bahwa GDP

¹³ Irham Fahmi. (2014). Manajemen Perkreditan. Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412.

mempunyai pengaruh positif kepada NPF.¹⁵ Dalam penelitiannya, Yulianto dan Sholihah mengungkapkan bahwa tingginya rasio NPF juga akan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana pada tabungan, nasabah akan merasa takut jika dana yang disimpan tidak mampu dikembalikan atau bagi hasil yang diterima sedikit.¹⁶

Penyebab lain dari pihak debitur dan eksternal bank adalah representasi kondisi makro ekonomi yang digambarkan oleh inflasi. Dalam sejumlah penelitian seperti yang dihasilkan oleh Agustiningsih, diketahui hasilnya menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif kepada pembiayaan bermasalah.¹⁷ Selain itu pada penelitian lainnya dilakukan oleh Firmansyah mengenai hubungan inflasi kepada NPF yang memiliki hubungan berpengaruh negatif

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%, jika nilai NPF dibawah 5% maka dapat dikatakan tidak sehat karna semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang

¹⁵ Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). *What is the Determinant of NonPerforming Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia*. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 2516–2853. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>

¹⁶ Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki, and Peni Nugraheni, 'Internal Factors and Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks', *Cogent Business and Management*, 2020 <<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>>.

¹⁷ Agustiningsih. (2017). Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Ratio Financing* (RF) dan Heny Purwangingtyas & Ulil Hartono. Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, *Financing* dan *Bank Size* terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2017

menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar.¹⁸

NPF di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,11%. Sedangkan Inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,61% begitu juga dengan *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan sebesar 5,19% Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2018 tumbuh 1,39%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,11%. Perlambatan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *non performing financing* (NPF) yang semakin membaik dengan NPF gross dan NPF net tercatat masing-masing sebesar 2,85% dan 1,74%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,87% dan 2,13%.¹⁹ NPF Bank Syariah pada februari 2021 yang sebesar 3,18%, berhasil turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,2%. Namun pada bulan selanjutnya pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah mengalami kenaikan menjadi 3,23.kenaikan berlanjut hingga 3,29% pada april 2021.²⁰

Putri Perdani mengemukakan bahwa faktor makroekonomi (nilai tukar, inflasi dan GDP) mempengaruhi NPF.²¹ Selain itu Mia Maraya

¹⁸ Muh Sabir M, Muhammad Ali, and Abd Hamid Habbe, 'Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Jurnal Analisis*, 2012.

¹⁹ M. Dliyaul Muflihini, 'Jurnal Ekonomi Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019.

²⁰ Naendhy and Fadhilah.

²¹ Putri Perdani, Maskudi Maskudi, and Risti Lia Sari, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

dalam penelitiannya mengatakan bahwa BOPO, CAR, FDR, SBIS, Sensitivitas Inflasi, dan Sensitivitas Kurs secara simultan berpengaruh terhadap NPF tahun 2010-2014.²² Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Indri dan Heri yang mengemukakan bahwa CAR, FDR, ROA, BOPO, dan BI Rate dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.²³

Pada penelitian ini peneliti memasukan varabel inflasi yang merupakan salah satu indikator dari kondisi perekonomian yang terdiri dari Inflasi dan GDP.²⁴ Mengingat variabel tersebut memiliki pengaruh dalam ekonomi global. Inflasi merupakan kenaikan harga dalam barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan penawaran.²⁵ Hal tersebut dapat mengakibatkan debitur kesulitan dalam membayar kewajiban atas pembiayaannya dikarenakan tingginya kebutuhan hidup sehingga debitur mengalami kelemahan dalam membayar angsurannya yang memicu naiknya tingkat kredit bermasalah yang berdampak pada NPF yang tinggi.²⁶

(BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018', *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2020 <<https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3266>>.

²² Kiki Asmara, 'Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018', *OECONOMICUS Journal of Economics*, 2019 <<https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34>>.

²³ Heri Sudarsono, Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2018 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>>.

²⁴ Nunung Nurjanah and Nurya Sindi Purnama, 'Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Kondisi Makro Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2023.

²⁵ Sadono Sukino, 'Pengantar Teori Makro Ekonomi', (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 2011.

²⁶ Rahdya Iasyah Nindea Tami, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Menentukan Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Mudharabah', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2021 <<https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.68>>.

Menurut Suseno dan Siti Aisyah bahwa Inflasi adalah suatu gejala moneter, dalam jangka panjang memang terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar. Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang yang beredar yang dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan.²⁷

Teori Keynes yang membahas tentang inflasi dilandaskan terhadap teori makronya. Berlandaskan dari teori makro, terjadinya fenomena inflasi dikarenakan kegiatan dari sekelompok masyarakat yang mengharapkan hidup melebihi batas dari kapasitas ekonominya. Berdasarkan pandangan ini menjelaskan proses inflasi, ialah proses bagian dari rezeki yang menjadi perebutan di antara berbagai kelompok sosial yang mengharapkan bagian yang melebihi jumlah yang dapat masyarakat tersebut sediakan. Akhirnya proses perebutan ini diartikan sebagai kondisi di mana permintaan terhadap barang-barang oleh masyarakat lebih dari jumlah yang telah tersedia (timbulah dengan yang disebut *inflationary gap*).²⁸ Pemicu dari timbulnya *Inflationary gap* yaitu keberhasilan dalam mengartikan aspirasinya menjadi permintaan yang efektif pada barang-barang oleh golongan masyarakat tersebut. Dengan adanya dukungan dana kemudian mereka mewujudkannya menjadi

²⁷ Suseno and Siti Aisyah, 'Seri Kebanksentralan Inflasi', *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan*, (Jakarta:2009)

²⁸ Keynes, J.M, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, (Palgrave Macmillan : 1936)

rencana pembelian barang-barang. Golongan tersebut mungkin di dalamnya juga termasuk para pengusaha swasta yang mengharapkan melaksanakan kegiatan investasi-investasi baru, dalam mendapat dana pembiayaan diperoleh dari kredit bank.²⁹ Berdasarkan pernyataan teori tersebut dapat mendukung hubungan antara faktor inflasi dengan NPF, bahwa ketika kondisi di mana permintaan akan barang-barang oleh suatu masyarakat berlebihan dari jumlah yang tersedia disebut *inflationary gap*, hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap kebutuhan akan dana untuk memenuhi permintaan..³⁰

Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* merupakan pendapatan nasional yang diartikan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun.³¹ Teori Keynes menjelaskan tabungan nasional (*national saving*) sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi.³² Tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut

²⁹ Boediono. (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro (Keempat). Yogyakarta: BPF.

³⁰ Ginting, A. M. (2016). Pengaruh Makroekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 159–170.

³¹ Jason Fernando, 'Gross Domestic Product (GDP) Definition', *Investopedia*, 2022.

³² Keanu Telles DA COSTA, 'The Road to The General Theory: J. M. Keynes, F. A. Hayek, and the Genealogy of Macroeconomics', *Brazilian Journal of Political Economy*, 2022 <<https://doi.org/10.1590/0101-31572022-3231>>.

pendapat Keynes, jumlah pendapatan rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan .³³

Keynes berpandangan mengenai tingkat aktifitas pada perekonomian penentunya berdasarkan pada perbelanjaan agregat serta peraturan pemerintah yang dibutuhkan guna mengatur perekonomian di antaranya guna mengukuhkan tingkat pertumbuhan ekonomi mempertahankan kestabilan dari sektor luar negeri, mengatasi mencegah inflasi dan tingkat harga. Penggunaan teori ini untuk menggambarkan hubungan antara GDP terhadap NPF.

Berikut tabel perkembangan Inflasi, GDP dan Pembiayaan bermasalah Pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2023

Tabel 1.1

Tabel Perkembangan Inflasi, GDP dan Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah Periode 2015-2023

Tahun	Inflasi (%)	Gross Domestic Product (%)	Pembiayaan Bermasalah (%)
2015	3,35	5,15	4,34
2016	3,02	4,94	4,14
2017	3,61	5,19	2,11
2018	3,13	5,18	1,39
2019	2,72	4,96	1,89
2020	1,68	2,19	1,93
2021	1,87	5,03	1,11
2022	3,0	5,01	0,97
2023	2,61	5,02	2,19

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah OJK 2015-2023

³³Da Costa.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pembiayaan Bermasalah pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2023. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 4,34% hingga 2016 sebesar 4,14%,. NPF tertinggi terjadi ditahun 2015, Inflasi juga mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,68% begitu juga dengan *Gross domestic Product* (GDP) terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 5,19% dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,19%.

Menurut kajian teori yang dikemukakan oleh Keynes apabila Inflasi dan *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan maka Pembiayaan Bermasalah juga seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika Inflasi dan *Gross Domestic Product* mengalami penurunan maka Pembiayaan Bermasalah juga ikut turun.³⁴ Menurut Putri Perdani, Maskudi Dan Sari dalam jurnalnya penyebab tingginya NPF ada beberapa faktor yaitu dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito, CAR merupakan kecukupan modal yang dimiliki perbankan dalam menghadapi risiko seperti NPF, FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan dalam pembiayaan yang diberikan, BOPO merupakan efektivitas dalam pengelolaan dana operasional perbankan. Selain itu faktor eksternal salah satunya adalah inflasi yaitu jika

³⁴ Keanu Telles DA COSTA, 'The Road to The General Theory: J. M. Keynes, F. A. Hayek, and the Genealogy of Macroeconomics', *Brazilian Journal of Political Economy*, 2022 <<https://doi.org/10.1590/0101-31572022-3231>>.

harga terus menerus naik menimbulkan dampak buruk kepada individu dan masyarakat. GDP merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah Negara.³⁵

Inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan jika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayar kewajiban angsuran kepada bank, yang akan menyebabkan pembiayaan bermasalah pada bank tersebut meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Maulana yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.³⁶ *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan jika semakin tinggi tingkat pendapatan total masyarakat, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan kecil karena masyarakat mampu untuk melunasinya. GDP berpengaruh positif terhadap NPF.³⁷

Secara umum inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus menerus sebagai akibat dari jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Saat terjadi inflasi, secara riil tingkat pendapatan masyarakat mengalami

³⁵ Perdani, Maskudi, and Sari.

³⁶ Perdani, Maskudi, and Sari.

³⁷ Asmara.

penurunan, hal ini akan mengakibatkan tingkat daya beli masyarakat juga akan menurun. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun, artinya permintaan akan barang dan jasa juga menurun.

Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat akan menimbulkan kualitas pengembalian pinjaman semakin buruk bahkan bisa terjadi pembiayaan bermasalah.³⁸ Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data *Gross Domestic Product* (GDP), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. GDP memberikan gambaran mengenai jumlah output atau barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

GDP mencerminkan kondisi suatu negara apakah Negara tersebut perekonomiannya mengalami kemajuan. Ketika GDP suatu negara tinggi maka bisa dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat Negara tersebut juga tinggi. Peningkatan pertumbuhan GDP dapat dijadikan sebagai indikator bagi perbankan untuk menyalurkan pembiayaan sehingga pertumbuhan tetap terjaga. “Ketika GDP mengalami peningkatan maka rasio NPF akan menurun. Apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat maupun perusahaan bertambah maka usaha yang dijalankan oleh produsen juga

³⁸ Lutfi Indriwati and Agung Eko Purwana, ‘Pengaruh Capital Adwquacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Perode Tahun 2018-2020)

bagus. Ketika usaha tersebut bagus, risiko gagal bayar terhadap pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat ditekan karena nasabah mampu membayar kewajibannya”. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi, Dan *Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kenaikan inflasi tidak diikuti dengan kenaikan pembiayaan bermasalah dari tahun 2015 hingga tahun 2023 pada Unit Usaha Syariah.
2. Kenaikan *gross domestic product* (GDP) tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan bermasalah dari tahun 2015 hingga tahun 2023 pada Unit Usaha Syariah.
3. Kenaikan pembiayaan bermasalah diikuti dengan kenaikan inflasi dan *gross domestic product* dari tahun 2015 hingga tahun 2023 pada Unit Usaha Syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas maka peneliti hanya akan menganalisis tentang pengaruh inflasi dan *gross domestic product* terhadap pembiayaan bermasalah. Dalam masalah ini yang diambil adalah laporan keuangan pada Unit Usaha Syariah tahun 2015-2023

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *gross domestic product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi dan *gross domestic product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan bermasalah (Y)	Pembiayaan yang katagori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. ³⁹	$NPF = \frac{PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{PEMBIAYAAN} \times 100\%$	Rasio
2.	Inflasi (X1)	Proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus	$INFLASI = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1}$	Rasio

³⁹ Edi Suprianto, "Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web", Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer," Vol. 9, No. 2 (2019): 100.

3.	<i>Gross domestic product (GDP)</i> (X2)	Nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu	GDP= C+I+G(X-M)	Rasio
----	--	---	-----------------	-------

F. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambahan pengetahuan serta dapat juga menjadi media aplikasi teori-teori yang diperoleh diperkuliahan. Dan juga diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai Inflasi dan *Gross Domestic Product*.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN Syahada Padangsidempuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya, yang membahas hal yang sama dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melakukan penelitian yang sama atau yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Non performing finance* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.⁴⁰ *Non Performing Financing* merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian I believe, I trust, yaitu 'saya percaya' atau 46 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust)

⁴⁰Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Grafika, 2012)

yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku shahibul maal. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.⁴¹

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mencakup lingkup yang luas. Tujuan pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan secara makro dan mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru dan terjadi distribusi pendapatan. Sedangkan secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk mengoptimalkan laba, meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi dan penyaluran kelebihan dana. Tujuan pembiayaan tidak hanya sekedar peningkatan pada aspek profit saja, melainkan juga pada aspek benefit. Tujuan pembiayaan

⁴¹Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 74.

memberikan manfaat, baik bagi bank selaku pemberi pembiayaan dan nasabah selaku pengelola dana.

Selain itu, tujuan pembiayaan bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.

c. Faktor-Faktor Penyebab NPF

Beberapa penyebab munculnya permasalahan dalam pembiayaan antara bank dan nasabah adalah sebagai berikut:⁴²

a. Faktor Intern bank

1. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam jangka waktu kredit
2. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan
3. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat

⁴²Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 102-103

4. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit
5. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

b. Faktor Ekstern Bank

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah .⁴³
 - a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank
 - b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar
 - c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan
2. Unsur ketidaksengajaan
 - a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayara angsuran
 - b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi
 - c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur

⁴³ Alvira, 'Faktor - Faktor *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Umum Syariah' (Jakarta:2020), hlm 102

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas ketika jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah. Allah Swt.berfirman dalam surah *Al-Baqarah* (2) ayat 282,yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. ... (Q.s Al-baqarah [2]:282)*⁴⁴

⁴⁴Annisa Zulfaah Ahmad, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* 2023, (Yogyakarta, 2023)

Upaya yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain:

a. Rescheduling

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

45

b. Reconditioning

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan pembiayaan dengan mengubah seluruh atau sebagian persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.⁴⁶

⁴⁵ Kasmir, Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 148

⁴⁶ Kasmir, Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 149

c. *Restructuring*

Restructuring yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai *rescheduling* atau *reconditioning*.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan Inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadinya hanya sesaat.

b. Macam-macam Inflasi

Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan. Penting untuknya mengklasifikasikannya kedalam tiga kategori yaitu:⁴⁷

1. Inflasi Rendah

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik perlahan lahan dan dapat diramalkan.

2. Inflasi yang Melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100, atau 200 persen per tahun disebut “inflasi yang melambung”.

3. Hiperinflasi

Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.

4. *Gross Domestic Product*

a. Pengertian *Gross Domestic Product*

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam

⁴⁷ Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar.(Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm.34

negara tersebut dalam satu tahun tertentu.³⁶ PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Pendekatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah negara. Pada waktu pendapatan nasional naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk.

b. Pendekatan dalam Perhitungan Produk Domestik Bruto

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

c. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing*

Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun. Risiko daya beli yang dihadapi berupa nilai riil dari uang yang dipinjamkan menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan. Sehingga dengan adanya hal tersebut, bank syariah bersikap hati-hati dalam memberikan pembiayaan. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara mikro maupun

makro termasuk kegiatan pembiayaan. Saat terjadi inflasi, daya beli masyarakat akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Saat konsumsi akan barang dan jasa menurun, artinya permintaan akan barang dan jasa juga menurun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan produsen sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas nasabah dalam hal ini produsen dalam melakukan pengembalian pinjamannya. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat akan menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan terjadi pembiayaan bermasalah.

d. Hubungan *Gross Domestic Product* dengan *Non Performing Financing*

Variabel independen (GDP) secara parsial tidak ada pengaruhnya pada variabel dependen (NPF) perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan tidak sejalan dengan perkiraan hubungan antara GDP dengan NPF, bahwa faktor pokok sebagai penentu tingkat pencapaian kegiatan ekonomi suatu negara yang berpengaruh pada kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan adalah perbelanjaan suatu masyarakat terhadap jasa dan barang. Perkiraan tersebut yang berdasarkan pada Teori Keynes yang menyatakan bahwa

pengeluaran agregat, ialah perbelanjaan yang dilakukan masyarakat terhadap jasa dan barang, sebagai faktor pokok penentu pencapaian tingkat kegiatan ekonomi dari suatu Negara.⁴⁸

Hal tersebut bisa berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari sisi pengeluaran yang mengalami peningkatan tahun 2017. Menurut Kepala BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari sisi pengeluaran yang mengalami peningkatan tahun 2017 didukung dari komponen secara menyeluruh, dalam komponen pendukung tersebut pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen yang mendominasi dalam pertumbuhan ekonomi⁴⁹ Pertumbuhan seluruh komponen konsumsi rumah tangga yang paling utama adalah pada komponen konsumsi kesehatan dan pendidikan. Sehingga jika dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap NPF maka tidak berpengaruh karena kecenderungan masyarakat Indonesia dalam komponen pengeluaran rumah tangga yang paling utama adalah untuk konsumsi kesehatan dan pendidikan.

Didukung dengan pendapat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang menilai bahwa sektor riil

⁴⁸ Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

⁴⁹ Putera, A. D. (2018). Konsumsi Rumah Tangga Sumbang Separuh Struktur Ekonomi. Retrieved May 25, 2019, from Kompas.com website: <https://amp.kompas.com>

merupakan sektor yang perlu didorong untuk bisa membantu dalam meningkatkan kinerja pembiayaan syariah.⁵⁰ Berdasarkan analisis tersebut besar kecilnya variabel NPF tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan variabel GDP. Sehingga, pertumbuhan GDP belum merata pada semua sektor, yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya GDP terhadap NPF.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Nensi Yuniarti Zs,Budi Astuti,Furqonti Ranidiah (Jurnal:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2022))	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019	Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). GDP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
2.	Elma Junita Dalimunthe (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara

⁵⁰ Nordiansyah, E. (2018). Memaksimalkan Pembiayaan Syariah dengan Mendorong Sektor Riil. Retrieved from Media Indonesia website: [m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/203698-memaksimalkan-pembiayaan-syariah-dengan-mendorong-sektor-riil](https://www.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/203698-memaksimalkan-pembiayaan-syariah-dengan-mendorong-sektor-riil)

	Padangsidimpunan, 2021)		simultan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
3.	Doni Hari Prastyo, Saiful Anwar (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga 2021)	Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, Dan FDR Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah	Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, GDP berpengaruh positif terhadap NPF, CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, FDR berpengaruh positif terhadap NPF.
4.	Heny Purwaningtyas, Ulil Hartono (Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2020)	Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, dan <i>Bank Size</i> terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia	GDP secara parsial tidak berpengaruh pada NPF, Inflasi secara parsial berpengaruh negatif pada NPF, Kurs secara parsial tidak berpengaruh pada NPF, CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap NPF, FDR tidak berpengaruh terhadap NPF, <i>Bank Size</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF.
5.	Veni Melinda Ahmad, Saniman Widodo (Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Semarang 2019)	Analisis Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Inflasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. GDP secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF pada Bank Umum syariah Di Indonesia.
6.	Tuty Amanah (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Rader Intan Lampung, 2019)	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, BI Rate berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, nilai tukar berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah, PDB, inflasi, BI Rate, dan

			nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
7.	Rindang Nur Isnaini Nugrohowati, Syafrildha Bimo (Jurnal: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (2019)	Analisis Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap NPF Pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia	Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS Di Indonesia.
8.	Elsa Ayu Amelia (Jurnal: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Inflasi, Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah.	Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif terhadap NPF.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan antara penelitian Nensi Yuniarti Zs, Budi Astuti, Furqonti Ranidiah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi (X1), GDP (X2), dan NPF (Y). Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan jumlah variabel X yaitu 2 variabel sedangkan dalam penelitian ini 5 variabel X.

Persamaan antara penelitian Elma Junita Dalimunthe dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi (X1). Perbedaannya yaitu pada variabel yaitu independen yaitu nilai tukar. Dan penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum syariah, sedangkan peneliti menggunakan sampel Unit Usaha Syariah.

Persamaan antara penelitian Dony Hari Prastyo dan Saiful Anwar dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi(X1),GDP(X2) dan NPF(Y).Perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, peneliti menggunakan sampel Unit Usaha Syariah, lokasi penelitiannya dan jumlah variabel X nya yaitu 4 variabel.

Persamaan antara penelitian Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi(X1), GDP(X2), dan NPF (Y).perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah variabel X yaitu 6 variabel sedangkan dalam penelitian ini 3 variabel.

Persamaan antara penelitian Veni Melinda Ahmad, Saniman Widodo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi (X1), GDP (X2) dan NPF (Y), menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis sampel yang sama. Perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya. Peneliti menggunakan sampel Unit Usaha Syariah. Selain itu, variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah Produk Domestik Bruto dan Inflasi.

Persamaan antara penelitian Tuty Amanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu, inflasi (X1), PDB (X2), dan NPF (Y). Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan

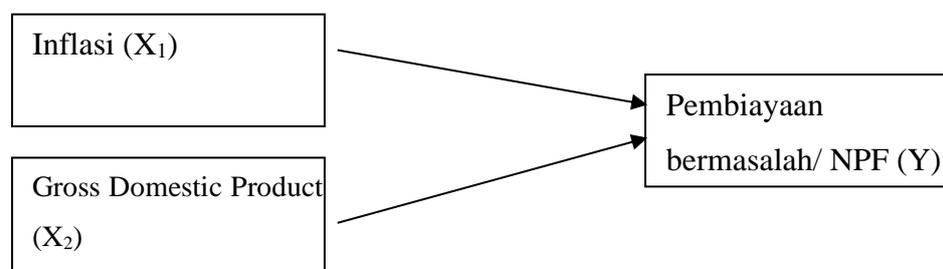
jumlah variabel X yaitu 2 variabel sedangkan dalam penelitian ini 3 variabel X.

Persamaan antara penelitian Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dan jumlah variabel X nya yaitu 3 variabel.

Persamaan antara penelitian Elsa Ayu Amelia dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, penulis menggunakan sampel Unit Usaha Syariah, lokasi penelitiannya dan jumlah variabel X nya yaitu 3 variabel.

C. Kerangka Pikir

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



Dari gambar diatas dapat peneliti jelaskan bahwa kerangka pikirnya yaitu menjelaskan secara parsial Inflasi (X₁) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah di Unit Usaha Syariah,

Secara parsial *Gross Domestic Product* (X_2) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y) di Unit Usaha Syariah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian serta merupakan pernyataan yang paling spesifik Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_{a1} : Terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.

H_{a2} :Terdapat pengaruh *gross domestic product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.

H_{a3} :Terdapat pengaruh inflasi dan *gross domestic product* terhadap pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan data yang di dipublikasikan dari website resmi Unit Usaha Syariah di <http://www.ojk.go.id>. Adapun waktu penelitian yang direncanakan dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan April 2024.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena disajikan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau data yang diangkakan serta suatu data yang diukur dalam skala *numerik* (angka).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Menurut Suliyanto, populasi merupakan keseluruhan subjek yang karakteristiknya hendak diteliti⁵¹.

⁵¹ Suliyanto 'Metode Penelitian Bisnis' Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (Yogyakarta 2018;177) Hlm.75

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi sumber data penelitian.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah semua data akumulasi dan jumlah pembiayaan pada Unit Usaha Syariah triwulanan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2023.

b. Sampel

Menurut Mudrajat Kuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi⁵². Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.

Adapun, teknik sampel yang digunakan adalah dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini tahun pengamatan selama 9 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

⁵² Mudrajat Kuncoro 'Metode Penelitian Kuantitatif' "Deskripsi Fisik"(Jakarta : Erlangga 2009) Hlm.312

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dari buku-buku skripsi dan jurnal yang terkait dengan variabel Inflasi dan *gross domestic product* dan pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah (UUS).

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan Inflasi dan *Gross Domestic Product* dan pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah tahun 2015-2023 yang dipublikasikan dalam situs website resmi www.ojk.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data akumulasi Inflasi dan *Gross Domestic Product* dan jumlah pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui situs OJK yaitu www.ojk.go.id.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan software SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, indenpenden atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berkontribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.⁵³ Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

2). Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi model regresi linear yaitu tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (indenpenden). Jika terdapat multikolonieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar diviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolonieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun

⁵³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 181.

berhitung akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.⁵⁴ Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 5 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,05.⁵⁵

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan variansi dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁵⁶ Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila semua signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.⁵⁷ Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan

⁵⁴Duwi Priyanto, hlm 103.

⁵⁵Duwi Priyanto, hlm 106.

⁵⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, hlm 179-180.

⁵⁷Husein Umar, hlm106.

yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁵⁸

3. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji Statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$.⁵⁹ Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

⁵⁸Singgih Satono, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputon, 2012), hlm 242.

⁵⁹Nur Asmawi & Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 181.

- b) Jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.⁶⁰

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁶¹ Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan *Gross domestic product* terhadap Pembiayaan bermasalah secara simultan.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan *Gross domestic product* terhadap Pembiayaan bermasalah secara simultan.

⁶⁰Nur Asmawi & Masyhuri, hlm 251.

⁶¹Nur Asmawi & Masyhuri, hlm 285.

c. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶² Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Suatu model regresi sederhana dapat representasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y: Pembiayaan Bermasalah

a :Variabel Konstan

β :Koefisien arah regresi

X :Inflasi

⁶²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 236.

e :Eror

F.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan pada proposal ini yaitu agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi proposal penelitian ini, maka penelitian ini dibuat dengan sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca memahami inti-inti dari proposal ini. Penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

Pendahuluan berisi ringkasan dan isi penelitian dan gambaran masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Dalam kajian teori diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yakni membahas tentang Inflasi dan *Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah.

Teori atau konsep yang dapat mendukung masalah yang dikaji dan menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah

1. Sejarah Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tentang Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah .

UUS merupakan unit usaha yang dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip syariah dilakukan atau dikelola melalui bank umum konvensional, hal ini terwujud melalui adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Prinsip Syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berkenaan dengan pembentukan UUS, ketentuan dalam pasal 5 ayat (9) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa: *Bank Umum Konvensional yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah wajib membuka UUS di kantor pusat Bank dengan izin Bank Indonesia.*

Berikut ini (dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Unit Usaha Syariah) ada beberapa istilah penting lainnya yang perlu dipahami berkaitan dengan UUS, yaitu:

1. Kantor Cabang Syariah (KCS)

Kantor Cabang Syariah (KCS) adalah kantor UUS yang bertanggung jawab kepada UUS pada BUK, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.

2. Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS)

Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS induknya, dengan alamat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCPS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah atau kantor kas dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.

3. Kantor Kas Syariah (KKS)

Kantor Kas Syariah (KKS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS atau KCPS induknya, kecuali melakukan penyaluran dana, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KKS tersebut melakukan usahanya.

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu

atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

3. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk domestik bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data publikasi laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang diperoleh peneliti melalui website www.ojk.go.id. Penelitian memperoleh data tahun/triwulan dari tahun periode 2015-2023 yaitu data Inflasi, GDP dan Pembiayaan Bermasalah yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1

**Tabel Perkembangan Inflasi, GDP, dan Pembiayaan Bermasalah Pada
Unit Usaha Syariah Periode Tahun 2015-2023**

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	Gross Domestic Product (%)	Pembiayaan Bermasalah (%)
2015	I	6,38	4,83	4,81
	II	7,26	4,74	4,73
	III	6,83	4,78	4,73
	IV	3,35	5,15	4,34
2016	I	4,45	4,94	4,89
	II	3,45	5,21	5,05
	III	3,07	5,03	4,31
	IV	3,02	4,94	4,14
2017	I	3,61	5,01	3,50
	II	4,37	5,01	3,99
	III	3,72	5,06	3,88
	IV	3,61	5,19	2,11
2018	I	4,04	5,06	2,46
	II	3,12	5,27	2,28
	III	2,88	5,17	2,15
	IV	3,13	5,18	2,15
2019	I	2,48	5,06	2,73
	II	3,28	5,05	3,09
	III	3,39	5,01	2,59
	IV	2,72	4,96	2,90
2020	I	2,96	2,97	3,05
	II	1,96	-5,32	3,42
	III	1,42	-3,49	3,17

	IV	1,68	-2,19	3,01
2021	I	1,37	-0,71	3,01
	II	1,33	7,07	3,01
	III	1,06	3,53	2,84
	IV	1,87	5,03	2,64
2022	I	2,64	5,02	2,57
	II	4,35	5,46	2,36
	III	5,95	5,73	2,33
	IV	5,51	5,01	2,23
2023	I	4,97	5,04	2,30
	II	4,52	5,17	2,30
	III	2,28	4,13	2,28
	IV	2,61	5,02	2,19

Sumber: Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, OJK Tahun 2015-2023

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistic Deskriptif

Tabel IV.2 Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	1.06	7.26	3.4622	1.54414
GDP	36	-5.32	7.07	4.1144	2.65737
Pembiayaan Bermasalah	36	2.11	5.05	3.1539	.93289
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data Inflasi, GDP dan Pembiayaan

Bermasalah, sebanyak 36 data penelitian. Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 1,06 dan nilai tertinggi sebesar 7,26. Nilai rata-rata sebesar 3,4622 dengan standar deviasi sebesar 1,54414.

GDP memiliki nilai terendah sebesar -5,32 dan nilai tertinggi sebesar 7,07. Nilai rata-rata sebesar 4,1144 dengan standar deviasi sebesar 2,65737. Sedangkan Pembiayaan Bermasalah memiliki nilai terendah sebesar 2,11 dan nilai tertinggi sebesar 5,05. Nilai rata-rata sebesar 3,1539 dengan standar deviasi sebesar 0,93289.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86442425
Most Extreme Difference s	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.060
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^c

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.3 di atas menunjukkan nilai *kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya (*asymp. Sig. 2-*

tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.833	1.200
	GDP	.833	1.200

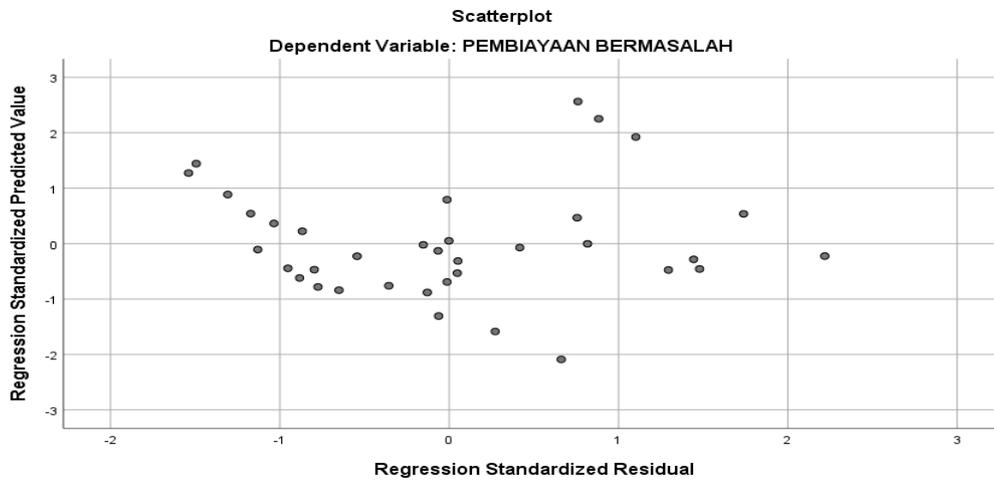
Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Inflasi sebesar $1,200 < 10$. pada GDP sebesar $1,200 < 10$ dan memiliki nilai tolerance yaitu $0,833 > 0,01$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik. yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.5 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.138	.336		-.410	.684
INFLASI	.171	.094	.312	1.825	.077
GDP	.066	.054	.209	1.220	.231

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel inflasi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,077, *gross domestic product* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,231. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.464	.36500	.281

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,281. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,281 < +2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial. berikut adalah hasil uji parsial:

Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial Atau Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.578	.157		16.418	.000
	Inflasi	.248	.044	.769	5.669	.000
	GDP	-.069	.025	-.367	-2.711	.011

Sumber: Hasil *Output* SPSSVersi23

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $36-2-1=33$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,692. uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk Inflasi diketahui nilai t_{hitung} (5,669) > t_{tabel} (1,692). Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel Inflasi memiliki nilai sig.< 0,05 (0,000<0,05) maka H_{a1} diterima dan H_{O1} ditolak artinya secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah.

2. Pengaruh GDP terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk GDP diketahui nilai t_{hitung} (-2,711) < t_{tabel} (1.692). Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel GDP

memiliki nilai $\text{sig.} > 0,05$ ($0,01 > 0,05$) maka H_{a2} diterima dan H_{O2} ditolak artinya secara parsial GDP berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi simultan

Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	4.307	2	2.154	16.165	.000 ^b
	Residual	4.396	33	.133		
	Total	8.703	35			

Sumber: Hasil *Output* SPSSVersi23

Hasil uji simultan (uji f) berdasarkan tabel IV.9 di uji pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 16,165 dan F_{tabel} sebesar 3,285 ($16,165 > 3,285$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{O3} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.464	.36500	.281

Sumber: Hasil *Output* SPSSVersi23

Berdasarkan Tabel IV.10 hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,495 artinya Inflasi dan GDP mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Bermasalah sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.578	.157		16.418	.000
	Inflasi	.248	.044	.769	5.669	.000
	GDP	-.069	.025	-.367	-2.711	.011

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.11 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (4.1)$$

$$PB = 2,578 + (2,48) + (-0,69) + 0,157$$

Dari Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,578% artinya jika variabel Inflasi dan GDP bernilai 0, maka Pembiayaan Bermasalah (PB) nilainya 2,578%.
- b. Koefisien Inflasi sebesar 2,48 % artinya apabila variabel Inflasi naik 1 satuan maka variabel Pembiayaan Bermasalah (PB) naik sebesar 2,48%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan Pembiayaan Bermasalah
- c. Koefisien GDP sebesar -0,69% artinya apabila variabel GDP ditambah 1 satuan maka variabel Pembiayaan Bermasalah turun sebesar -0,69%. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara GDP dengan Pembiayaan Bermasalah.
- d. Berdasarkan model regresi di atas maka standar error yang diperoleh adalah sebesar 0,157%. Angka menunjukkan tingkat keakuratan sebuah model. Artinya jika nilai *Std.Error* semakin mendekati angka 1 maka persamaan ini semakin akurat digunakan.

D. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah”. Inflasi dan GDP mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Bermasalah sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis nilai variabel untuk Inflasi diketahui nilai $t_{hitung} (5,669) > t_{tabel} (1,692)$. Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel Inflasi memiliki nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$) maka H_{a1} diterima dan H_{O1} ditolak artinya secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Inflasi memiliki hubungan positif dengan Pembiayaan Bermasalah artinya ketika Inflasi mengalami peningkatan maka Pembiayaan Bermasalah juga akan meningkat. Hal ini karena kenaikan Inflasi yang tinggi secara riil tingkat pendapatan masyarakat mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan tingkat daya beli masyarakat juga akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yulina Ester Manafe yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah

2. Pengaruh *Gross Domestic product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis nilai variabel untuk GDP diketahui nilai $t_{hitung} (2,771) < t_{tabel} (1.692)$. Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel GDP memiliki nilai sig.> 0,05 (0,011>0,05) maka H_{a2} diterima dan H_{O2} ditolak artinya secara parsial GDP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Hal ini berarti Pembiayaan Bermasalah Unit Usaha Syariah akan meningkat atau akan bertumbuh jika jumlah GDP naik dan jika jumlah GDP berkurang tidak akan mempengaruhi pembiayaan Bermasalah Unit Usaha Syariah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Heny Purwaningtyas yang berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi,Kurs,CAR,FDR,Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah. Hal tersebut bisa berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari sisi pengeluaran yang mengalami peningkatan tahun 2017. Menurut Kepala BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari sisi pengeluaran yang mengalami peningkatan tahun 2017 didukung dari komponen secara menyeluruh, dalam komponen pendukung tersebut pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen yang mendominasi dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan seluruh komponen konsumsi rumah tangga yang paling utama adalah pada komponen konsumsi kesehatan dan pendidikan. Sehingga jika dihubungkan

dengan pengaruhnya terhadap Pembiayaan Bermasalah maka tidak berpengaruh karena kecenderungan masyarakat Indonesia dalam komponen pengeluaran rumah tangga yang paling utama adalah untuk konsumsi kesehatan dan pendidikan. Didukung dengan pendapat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang menilai bahwa sektor riil merupakan sektor yang perlu didorong untuk bisa membantu dalam meningkatkan kinerja pembiayaan syariah. Berdasarkan analisis tersebut besar kecilnya variabel Pembiayaan Bermasalah tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan variabel GDP. Sehingga, pertumbuhan GDP belum merata pada semua sektor, yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya GDP terhadap Pembiayaan Bermasalah.

3. Pengaruh Inflasi dan GDP terhadap Pembiayaan Bermasalah

Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 16,165 dan F_{tabel} sebesar 3,285 ($16,165 > 3,285$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan GDP tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah secara simultan.

Berdasarkan dalam jurnal Doni Hari Prastyo dan Saiful Anwar yang berjudul “Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan GDP memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Peningkatan konsumsi yang diiringi dengan menurunnya investasi dan tingkat GDP riil maka mengindikasikan penurunan dalam memproduksi barang dan jasa. Hal

tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil usaha yang diperoleh perusahaan yang merupakan sumber dana dalam pembayaran pembiayaan dari lembaga perbankan.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yaitu hanya menggunakan data triwulanan dari tahun 2015-2023.
2. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.
3. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
4. Keterbatasan dalam pengolahan data penelitian

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah”. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial. Artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian apabila Inflasi meningkat maka Pembiayaan Bermasalah juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh GDP terhadap Pembiayaan Bermasalah secara parsial artinya H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Dengan demikian bahwa GDP mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah.
3. Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah dan GDP berpengaruh terhadap pembiayaan Bermasalah secara simultan. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penelitian mengenai Pengaruh Inflasi Dan *Gross Domestic product* Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Unit Usaha Syariah. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Untuk tetap menjaga kinerja perbankan syariah di Indonesia, jika semakin tinggi tingkat pendapatan total masyarakat, maka kemungkinan

terjadinya pembiayaan bermasalah akan kecil karena masyarakat mampu untuk melunasinya.

2. Bagi civitas akademika dapat menambahkan informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 penelitian. diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti dengan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga akan menambah jumlah sampel.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. serta dapat menjadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian sejenis. kiranya peneliti ini dapat memberikan inspirasi dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap Pembiayaan Bermasalah.
3. Penelitian ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh Inflasi dan GDP terhadap Pembiayaan Bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia. Serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Abdul Rasyid and Tiska Andita Putri, 'Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah (Kajian Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012)', *Jurnal Yudisia*, 2019
- Andrianto and M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal I-Economic*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016
- Edi Suprianto, "Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web", *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*," Vol. 9, No. 2 (2019): 100
- Faried Ma'ruf, 'Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2021
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Grafika, 2012)
- Fauzi Solihin, 'Mengenal Bank "Syariah" Lembaga Keuangan Untuk Umum', *The Winners*, 2001
- Heny Purwaningtyas, "Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, *Financing* dan *Bank Size* Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017", *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 8, No. 2
- Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2018
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 181
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, hlm 179-180
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 74

- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- Jason Fernando, '*Gross Domestic Product (GDP) Definition*', Investopedia, 2022
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 149
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Keanu Telles DA COSTA, '*The Road to The General Theory: J. M. Keynes, F. A. Hayek, and the Genealogy of Macroeconomics*', *Brazilian Journal of Political Economy*, 2022
- Kiki Asmara, '*Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018*', *OECOMICUS Journal of Economics*, 2019
- Lutfi Indriwati and Agung Eko Purwana, '*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Dan Gross Domestic Product Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia Perode Tahun 2018-2020)*
- M. Dliyaul Muflihini, '*Jurnal Ekonomi Syariah*', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019
- M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, (Tangerang: CV Wacana Mulia, 2018)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 236
- Muh Sabir M, Muhammad Ali, and Abd Hamid Habbe, '*Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*', *Jurnal Analisis*, 2012
- Naendhy and Lilla Fadhilah, '*Pembiayaan Bank Syariah*', *Jurnal Munich Personal RePEc Archive*, 2018

- Nunung Nurjanah and Nurya Sindi Purnama, 'Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Kondisi Makro Ekonomi Di Indonesia', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2023
- Nur Asmawi & Masyhuri, Metode Riset Manajemen Pemasaran (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 181
- OJK, 'Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP', Perbankan Indonesia, 2011.
- Putri Perdani, Maskudi Maskudi, and Risti Lia Sari, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018', AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2020
- Rahdya Iasyah Nindea Tami, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Menentukan *Non Performing Financing* (NPF) Pada Pembiayaan Mudharabah', Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2021
- Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki, and Peni Nugraheni, '*Internal Factors and Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks*', *Cogent Business and Management*, 2020
- Sadono Sukino, 'Pengantar Teori Makro Ekonomi', (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 2011
- Singgih Satono, Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Jakarta: PT Elex Media Komputon, 2012), hlm 242
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar.(Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm.34
- Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar.(Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, Transaksi Bank Syariah cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),hlm 102-103
- Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, Transaksi Bank Syariah cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin, 'Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Indonesia', Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MEI LANI PUTRI AMBATI
2. NIM : 20 402 00143
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tobang/ 05 Mei 2002
5. Anak Ke : 5 Dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar/Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Tobang, Kec Kotanopan Kab Mandailing
Natal
10. Telp/HP : 0821-6717-3060
11. e-mail : meilaniputriambati@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Adil Efendi (Alm)
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Nurhadena
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Tobang Kec Kotanopan Kab Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp : 0812-6918-6963

C. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 216 Tobang Tamat Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 9 Kotanopan 2016
3. SMA : SMA Negeri 1 Muarasipongi Tamat Tahun 2019

D. ORGANISASI

1. KIP Kuliah UIN SYAHADA
2. DEMA FEBI UIN SYAHADA

DAFTAR LAMPIRAN
ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT, serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan penelitian Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang "Determinan Keputusan Pembelian Di Pasar Tradisional Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal", diperlukan data-data dan informasi yang mendukung penelitian. Maka dengan ini saya mohon kepada Bapak/Ibu di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Demikian, atas bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi lembar angket tersebut saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan,
Hormat Saya,

Mei 2024

Mei Lani Putri Ambati
Nim: 20 402 00143

**DETERMINAN KEPUTUSAN PEMBELIAN DI PASAR TRADISIONAL
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini, dengan mengisi identitas dan memberi tanda centang (√) pada kotak yang tersedia.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang tersedia.
2. Jawab dan isilah sesuai dengan pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif yang tersedia pada kolom jawaban.
3. Setiap pernyataan mohon jawaban diberikan secara objektif untuk akurasi hasil penelitian, berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:
 - a. SS = Sangat Setuju (5)
 - b. S = Setuju (4)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. TS = Tidak Setuju (2)
 - e. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
4. Semua jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiannya.
5. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

C. DAFTAR PERNYATAAN

1. Keputusan Pembelian (Y)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya lebih mengutamakan kebutuhan dalam membeli suatu produk.					
2	Saya mempertimbangkan manfaat dan kegunaan dalam membeli suatu produk.					
3	Saya memutuskan membeli produk di Pasar Kotanopan karena sesuai dengan kebutuhan saya.					

4	Saya membeli produk di Pasar Kotanopan karena saya merasa puas terhadap produk yang ditawarkan.					
5	Saya memutuskan untuk membeli secara berulang karena saya merasa puas terhadap produk tersebut.					

2. Kelengkapan Produk (X1)

NO	PERNYATAN	ALTERBATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Produk yang dibutuhkan mudah didapat.					
2	Produk yang ditawarkan sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan.					
3	Produk yang ditawarkan sangat beragam sehingga menjadi daya tarik bagi konsumen.					
4	Produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik.					
5	Daya tahan produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan.					

3. Harga (X2)

NO	PERNYATAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Harga produk yang ditawarkan relatif terjangkau.					
2	Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk yang dijual.					
3	Kualitas produk yang ditawarkan tergolong baik dengan harga yang sesuai.					
4	Harga produk yang ditawarkan mampu bersaing dengan harga toko dan bisa					

	ditawar.					
5	Harga produk mempunyai daya saing yang baik dan juga tidak kalah dengan harga di pasar yang lain.					

4. Lokasi (X3)

NO	PERNYATAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Lokasi pasar tradisional Kotanopan terletak di tempat yang strategis.					
2	Pasar Tradisional Kotanopan memiliki lokasi yang luas.					
3	Lokasi Pasar Tradisional Kotanopan mudah dilalui oleh transportasi umum.					
4	Lokasi Pasar Tradisional Kotanopan mudah dijangkau.					
5	Tersedia tempat parkir yang luas dan aman.					

Responden

.....

Tabulasi Data Variabel Keputusan Pembelian (Y)

NO	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total Y
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	5	5	24
6	5	5	4	4	3	21
7	5	5	4	5	3	22
8	5	5	5	4	5	24
9	5	5	5	4	3	22
10	5	5	4	5	5	24
11	5	5	4	5	5	24
12	5	4	4	5	5	23
13	5	5	4	5	5	24
14	5	5	5	4	4	23
15	5	5	5	4	5	24
16	5	5	4	5	5	24
17	5	5	5	4	4	23
18	5	5	5	4	4	23
19	5	5	4	5	4	23
20	5	5	4	4	3	21
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	4	4	5	23
23	5	4	5	4	5	23
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	4	5	24
26	5	5	4	3	5	22
27	5	5	5	5	4	24
28	5	5	5	4	4	23
29	4	5	4	5	4	22
30	5	5	5	3	5	23
31	5	5	4	4	3	21
32	5	5	5	5	5	25
33	5	5	4	5	3	22
34	5	5	5	4	3	22
35	5	5	5	4	4	23
36	5	5	5	4	4	23
37	5	5	4	4	3	21
38	5	5	4	3	3	20
39	5	4	4	3	3	19
40	5	5	5	4	4	23
41	5	5	5	4	5	24
42	5	5	4	5	5	24

43	5	5	4	5	4	23
44	5	5	5	4	5	24
45	5	5	4	5	5	24
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	4	4	4	22
50	4	5	5	4	4	22
51	5	5	5	4	4	23
52	4	5	4	4	4	21
53	5	5	4	4	5	23
54	4	4	4	4	4	20
55	4	5	3	4	3	19
56	5	5	5	5	5	25
57	4	5	4	3	3	19
58	5	4	4	5	4	22
59	4	4	4	4	3	19
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	4	3	22
62	5	5	5	4	3	22
63	5	5	4	4	3	21
64	4	5	4	4	4	21
65	5	5	5	4	4	23
66	5	4	3	4	4	20
67	5	5	5	4	5	24
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	3	3	18
70	5	5	4	4	5	23

Tabulasi Data Variabel Kelengkapan Produk (X1)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	5	23
5	5	4	5	5	5	24
6	5	5	4	5	5	24
7	5	4	5	4	4	22
8	5	4	5	5	4	23
9	5	4	5	4	3	21
10	5	5	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	25
12	5	4	5	5	5	24

13	4	5	4	5	5	23
14	5	5	4	5	5	24
15	5	5	5	5	5	25
16	5	4	5	4	5	23
17	5	3	5	4	4	21
18	5	5	4	5	4	23
19	5	4	5	4	5	23
20	5	5	5	5	4	24
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	5	4	5	5	5	24
24	5	4	5	4	5	23
25	4	4	5	5	5	23
26	5	4	5	3	5	22
27	5	4	4	5	5	23
28	4	4	3	5	5	21
29	5	4	5	4	5	23
30	5	5	4	5	5	24
31	4	5	5	4	5	23
32	5	5	5	5	5	25
33	5	4	4	5	5	23
34	5	4	5	4	5	23
35	5	5	5	5	5	25
36	4	5	5	4	5	23
37	5	5	5	4	4	23
38	5	4	5	4	5	23
39	5	5	4	4	4	22
40	5	4	4	4	4	21
41	5	5	5	5	5	25
42	5	5	4	5	4	23
43	5	4	5	5	4	23
44	5	5	4	5	5	24
45	5	4	5	5	5	24
46	4	4	5	5	4	22
47	5	5	4	5	4	23
48	5	5	4	5	5	24
49	5	4	4	5	5	23
50	4	5	5	5	4	23
51	4	4	4	4	4	20
52	4	5	4	4	4	21
53	4	5	5	5	4	23
54	4	5	5	4	4	22
55	3	4	3	3	4	17
56	5	5	5	5	5	25

57	4	4	4	4	4	20
58	5	4	5	4	5	23
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	4	4	5	5	4	22
62	4	4	4	5	5	22
63	4	4	5	4	5	22
64	4	4	4	4	4	20
65	5	5	5	5	5	25
66	5	4	5	4	4	22
67	4	5	4	5	4	22
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	4	20
70	5	4	5	4	4	22

Tabulasi Data Variabel Harga (X2)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	5	23
5	5	4	5	3	5	22
6	5	4	5	4	3	21
7	5	4	3	5	5	22
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	4	3	22
10	5	4	5	5	5	24
11	5	4	5	4	4	22
12	5	5	4	3	5	22
13	5	5	4	5	5	24
14	5	5	4	5	4	23
15	5	5	3	5	4	22
16	4	5	4	5	4	22
17	5	5	5	4	4	23
18	5	5	5	5	4	24
19	4	5	5	5	4	23
20	5	5	4	4	5	23
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	5	5	4	23
23	5	4	5	4	4	22
24	4	5	5	4	4	22
25	5	5	5	4	4	23
26	4	5	5	5	4	23

27	5	4	4	5	5	23
28	5	4	5	5	5	24
29	5	5	5	4	4	23
30	4	5	5	5	3	22
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	5	4	5	22
33	5	5	5	4	5	24
34	5	5	4	5	5	24
35	5	5	5	4	4	23
36	5	4	5	5	5	24
37	5	5	5	5	5	25
38	5	4	5	5	5	24
39	4	5	4	4	3	20
40	4	4	4	3	4	19
41	5	5	5	4	5	24
42	5	5	4	5	4	23
43	5	5	4	5	5	24
44	5	4	5	4	5	23
45	5	4	5	4	5	23
46	4	5	5	5	5	24
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	4	5	4	23
49	4	4	5	4	5	22
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	5	5	22
52	5	5	4	4	5	23
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	3	3	18
56	5	5	5	5	5	25
57	4	4	4	3	4	19
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	4	3	4	21
62	4	4	4	5	5	22
63	5	4	5	5	4	23
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	5	4	5	22
66	5	5	4	4	4	22
67	5	4	5	4	5	23
68	4	4	4	4	4	20
69	5	5	5	4	4	23
70	4	4	4	4	4	20

Tabulasi Data Variabel Lokasi (X3)

NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total X3
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	5	5	25
6	4	5	4	5	3	21
7	4	5	5	5	3	22
8	5	4	5	4	5	23
9	5	4	5	4	3	21
10	5	5	4	4	5	23
11	5	5	5	5	3	23
12	5	5	4	5	4	23
13	4	5	5	5	4	23
14	5	4	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	4	4	5	23
17	5	5	4	5	4	23
18	4	5	4	5	4	22
19	4	5	5	5	4	23
20	5	4	5	5	4	23
21	5	5	5	5	5	25
22	4	5	5	5	5	24
23	5	4	5	5	4	23
24	5	4	5	5	4	23
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	3	5	5	23
27	5	5	5	4	4	23
28	4	3	5	5	5	22
29	5	4	5	4	5	23
30	5	4	5	5	5	24
31	5	5	5	4	3	22
32	5	5	4	5	3	22
33	5	4	3	5	5	22
34	5	5	5	5	4	24
35	5	5	5	5	3	23
36	5	4	5	5	4	23
37	5	5	4	5	5	24
38	5	5	5	5	5	25
39	5	4	5	5	5	24
40	5	5	5	4	4	23
41	5	5	5	5	5	25
42	5	4	5	4	5	23

43	4	5	5	5	5	24
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	5	4	5	5	5	24
49	5	4	5	4	4	22
50	3	4	5	4	4	20
51	5	5	5	5	5	25
52	5	4	5	5	5	24
53	5	4	4	4	5	22
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	3	19
56	5	5	5	5	5	25
57	3	4	4	4	4	19
58	5	5	5	5	5	25
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	4	5	5	4	4	22
62	4	5	5	5	4	23
63	5	5	5	5	5	25
64	4	4	4	4	4	20
65	4	5	5	5	4	23
66	5	4	5	5	5	24
67	5	4	5	5	4	23
68	5	5	5	5	4	24
69	5	5	5	5	5	25
70	4	4	4	4	4	20

Hasil Uji Validitas Keputusan Pembelian (Y)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	17.871	2.577	.482	.630
Y1.2	17.829	2.695	.458	.645
Y1.3	18.214	2.258	.423	.635
Y1.4	18.414	2.217	.429	.632
Y1.5	18.529	1.586	.544	.596

Hasil Uji Validitas Kelengkapan Produk (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.329	2.050	.474	.624
X1.2	18.471	2.108	.428	.644
X1.3	18.329	2.137	.405	.653
X1.4	18.457	1.962	.458	.631
X1.5	18.414	2.043	.445	.636

Hasil Uji Validitas Harga (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.129	2.114	.586	.598
X2.2	18.186	2.356	.367	.682
X2.3	18.186	2.269	.433	.657
X2.4	18.329	2.050	.461	.647
X2.5	18.314	2.074	.443	.655

Hasil Uji Validitas Lokasi (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	18.600	1.954	.497	.639
X3.2	18.700	2.126	.366	.694
X3.3	18.543	2.252	.343	.699
X3.4	18.586	1.985	.586	.607
X3.5	18.714	1.859	.527	.625

Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	5

Hasil Uji Reliabilitas Kelengkapan Produk (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

Hasil Uji Reliabilitas Harga (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	5

Hasil Uji Reliabilitas Lokasi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.38217441
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.052
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
l(Constant)					
total X1	.598	.456	.403	.671	1.490
total X2	.408	.117	.093	.655	1.527
total X3	.409	.098	.078	.639	1.566

a. Dependent variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.005	1.629		1.231	.223
total X1	-.188	.072	-.368	-2.605	.011
total X2	-.008	.071	-.016	-.109	.914
total X3	.154	.074	.303	2.088	.041

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.700	2.826		2.017	.048
total X1	.521	.125	.492	4.160	.000
total X2	.118	.123	.114	.955	.343
total X3	.103	.128	.097	.804	.424

a. Dependent Variable: total Y

Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	80.982	3	26.994	13.516	.000 ^b
Residual	131.818	66	1.997		
Total	212.800	69			

a. Dependent Variable: total Y

b. Predictors: (Constant), total X3, total X1, total X2

Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.352	1.413

a. Predictors: (Constant), total X3, total X1, total X2

Hasil Uji Analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.700	2.826		2.017	.048
total X1	.521	.125	.492	4.160	.000
total X2	.118	.123	.114	.955	.343
total X3	.103	.128	.097	.804	.424

a. Dependent Variable: total Y

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan (y-on-y) PDB Triwulanan menurut Lapangan Usaha, 2017 (persen)
Appendix 4. Growth Rate (y-on-y) of Quarterly GDP by Industry, 2017 (percent)

Lapangan Usaha/ Industry	2017			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	7,14	3,35	2,86	2,47
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Crop, Animal Production, Hunting and Related Service Activities	7,35	3,03	2,14	2,20
a. Tanaman Pangan/ Food Crops	12,98	-1,95	-0,13	-3,83
b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	-0,42	6,35	3,20	5,38
c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	5,72	5,10	2,72	5,10
d. Peternakan/ Animal Production	4,96	5,08	4,25	0,68
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture and Hunting Related Service Activities	7,07	2,50	2,84	4,21
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	4,34	-1,31	3,19	2,78
3 Perikanan/Fishing	6,98	6,32	6,33	3,32
B Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-1,30	2,11	1,83	0,94
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Extraction of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal	-5,39	-3,65	-1,69	-3,85
2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ Mining of Coal and Lignite	2,77	6,73	1,21	-4,40
3 Pertambangan Bijih Logam/ Mining of Iron Ores	-0,36	8,15	8,65	9,21
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,68	4,44	6,56	7,05
C Industri Pengolahan/ Manufacturing	4,28	3,59	4,88	4,51
C1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal Products, Oil and Gas Refineries	0,15	0,01	-0,20	-0,97
C2 Industri Non Migas/ Non-Oil and Gas Manufacturing	4,88	3,93	5,59	5,16
1 Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	7,70	6,48	8,92	13,77
2 Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	2,72	0,79	1,58	-7,34
3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	0,32	3,78	4,74	6,47
4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product	8,34	4,55	-0,97	-2,75
5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, Except Furniture; Manufacture of Articles of Straw and Plaiting Materials	-3,34	-2,11	1,36	4,86
6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media	7,85	-1,23	-0,35	-4,52
7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals and Botanical Products	10,30	8,77	5,26	-6,45
8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber and Plastic Products	6,71	-1,03	1,04	3,10
9 Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,78	-4,17	-1,70	1,58
10 Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	-2,17	6,71	12,45	7,05
11 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Except Machinery and Equipment; Computer, Electronic, Optical Products and Electrical Equipment	3,09	4,44	3,43	0,27
12 Industri Mesin dan Perlengkapan/ Manufacture of Machinery and Equipment	0,20	6,30	6,33	9,51
13 Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	3,06	0,81	5,64	5,38
14 Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	4,39	1,29	5,44	3,57
15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment	-0,85	-3,06	-0,73	-2,07
D Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply	1,69	-2,53	4,88	2,27
1 Ketenagalistrikan/ Electricity	1,73	-1,04	5,40	3,57
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Gas Supply and Production of Ice	0,77	-12,39	1,53	-5,99
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	4,38	3,68	4,81	5,51
F Konstruksi/ Construction	5,96	6,95	6,98	7,24
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,81	3,46	5,22	4,54
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicle and Motorcycle	3,32	3,46	6,50	5,68
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade, Except of Motor Vehicles and Motorcycles	4,92	3,46	4,92	4,27
H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	8,06	8,80	8,88	8,21
1 Angkutan Rel/ Railways Transport	12,30	18,03	22,32	22,85
2 Angkutan Darat/ Land Transport	8,33	8,85	7,08	7,56
3 Angkutan Laut/ Sea and Coastal Water Transport	0,85	3,67	5,01	8,72
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ Inland Water Transport	7,51	6,57	4,99	5,08
5 Angkutan Udara/ Air Transport	11,69	11,75	15,18	9,11
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Activities for Transportation; Postal and Courier Activities	6,81	8,09	10,00	8,99
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	5,36	5,62	5,54	5,14
1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	5,53	5,38	5,77	3,94
2 Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	5,32	5,68	5,48	5,44
J Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	10,48	11,06	8,82	8,27
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	6,01	5,93	6,14	3,83
1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	5,89	5,63	1,76	0,54
2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	5,40	4,71	14,12	12,87
3 Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	7,18	9,42	14,89	5,24
4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Support Services	7,74	4,28	1,84	2,31
L Real Estate/ Real Estate	3,83	3,69	3,52	3,57
M Jasa Perusahaan/ Business Activities	6,83	8,24	9,37	9,25
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	0,22	-0,83	0,67	6,83
P Jasa Pendidikan/ Education	4,19	0,96	3,79	5,93
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	7,19	6,38	7,56	6,34
RU Jasa lainnya/ Other Service Activities	7,87	8,59	9,30	8,95
NTAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR/ GROSS VALUE ADDED AT BASIC PRICE	4,88	4,30	4,99	4,88
AK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK/ TAXES LESS SUBSIDIES ON PRODUCTS	8,41	24,84	6,77	14,30
PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	5,91	5,81	5,96	6,18

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan (y-on-y) PDB Triwulanan menurut Lapangan Usaha, 2018 (persen)
Appendix 4. Growth Rate (y-on-y) of Quarterly GDP by Industry, 2018 (percent)

Lapangan Usaha/ Industry		2018			
		I	II	III	IV
		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	3,34	4,70	3,62	3,84
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Crop, Animal Production, Hunting and Related Service Activities	2,64	4,98	3,51	3,30
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	-3,38	3,51	2,75	4,37
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	7,02	8,38	7,72	4,40
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	7,15	4,63	2,07	2,20
	d. Peternakan/ Animal Production	3,97	5,90	4,89	3,61
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture and Hunting Related Service Activities	2,97	3,52	2,56	3,49
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	5,41	-0,29	4,35	1,98
	3 Perikanan/Fishing	5,81	4,82	3,97	6,18
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	1,06	2,65	2,67	2,25
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Extraction of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal	-2,67	0,71	-2,03	-1,57
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit / Mining of Coal and Lignite	-3,83	-1,99	6,29	16,56
	3 Pertambangan Bijih Logam / Mining of Iron Ores	22,54	23,36	10,59	-16,38
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya / Other Mining and Quarrying	4,26	1,01	1,79	1,81
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4,61	3,89	4,36	4,25
	C1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas / Manufacture of Coal Products, Oil and Gas Refineries	0,72	0,65	-1,40	-0,01
	C2 Industri Non Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing	5,08	4,27	5,02	4,73
	1 Industri Makanan dan Minuman / Manufacture of Food Products and Beverages	12,77	8,67	8,10	2,74
	2 Industri Pengolahan Tembakau / Manufacture of Tobacco Products	-4,63	3,26	3,65	12,06
	3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi / Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	7,46	6,48	10,08	10,82
	4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / Manufacture of Leather and Related Product	5,47	11,38	8,83	12,10
	5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya / Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, Except Furniture; Manufacture of Articles of Straw and Plaiting Materials	3,90	2,28	1,57	-4,56
	6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Relaman / Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media	-5,99	-3,03	5,04	10,28
	7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals and Botanical Products	-6,24	-2,93	-2,79	6,86
	8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik / Manufacture of Rubber and Plastic Products	3,18	11,85	12,34	0,98
	9 Industri Barang Galian bukan Logam / Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	4,96	0,51	3,37	2,10
	10 Industri Logam Dasar / Manufacture of Basic Metals	9,99	2,36	8,10	15,52
	11 Industri Barang Logam: Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / Manufacture of Fabricated Metal Products, Except Machinery and Equipment; Computer, Electronic, Optical Products and Electrical Equipment	-2,41	0,47	-1,54	1,09
	12 Industri Mesin dan Perengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	15,50	4,19	4,25	14,55
	13 Industri Alat Angkutan / Manufacture of Transport Equipment	5,78	2,59	5,37	3,23
	14 Industri Furnitur / Manufacture of Furniture	2,92	2,00	0,85	3,12
	15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan / Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment	-1,51	-2,83	-3,48	4,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply	3,31	7,56	5,58	5,46
	1 Ketenagalistrikan / Electricity	3,50	6,18	5,34	5,92
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es / Gas Supply and Production of Ice	2,04	17,93	7,19	2,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	3,70	4,32	6,19	7,92
F	Konstruksi / Construction	7,35	5,73	5,79	5,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,98	5,21	5,26	4,41
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicle and Motorcycle	5,88	4,16	4,95	4,42
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade, Except of Motor Vehicles and Motorcycles	4,77	5,46	5,33	4,41
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	8,48	8,71	5,73	5,48
	1 Angkutan Rel / Railways Transport	11,71	12,79	9,03	9,74
	2 Angkutan Darat / Land Transport	7,18	7,85	7,03	6,49
	3 Angkutan Laut / Sea and Coastal Water Transport	13,09	10,15	4,17	2,41
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan / Inland Water Transport	5,18	7,62	4,79	3,30
	5 Angkutan Udara / Air Transport	9,06	9,67	2,63	3,55
	6 Pengudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir / Warehousing and Support Activities for Transportation; Postal and Courier Activities	10,69	9,92	5,72	5,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	5,20	5,62	5,93	5,96
	1 Penyediaan Akomodasi / Accommodation	4,38	4,21	4,31	4,33
	2 Penyediaan Makan Minum / Food and Beverage Service Activities	5,41	5,97	6,34	6,38
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	7,76	5,11	8,14	7,09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	4,30	3,09	3,11	6,23
	1 Jasa Perantara Keuangan / Financial Intermediary Services	0,86	0,31	3,45	5,00
	2 Asuransi dan Dana Pensiun / Insurance and Pension Fund	12,68	9,76	2,30	5,98
	3 Jasa Keuangan Lainnya / Other Financial Services	7,71	5,44	2,96	12,70
	4 Jasa Penunjang Keuangan / Financial Support Services	2,55	2,83	2,97	0,91
L	Real Estate / Real Estate	3,08	2,96	3,72	4,16
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	8,04	8,89	8,67	8,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	5,72	7,16	7,87	7,10
P	Jasa Pendidikan / Education	4,82	5,03	6,61	4,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	6,05	7,07	7,56	7,83
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	8,40	9,19	9,15	9,04
	NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR / GROSS VALUE ADDED AT BASIC PRICE	4,93	4,93	5,02	4,91
	PAJAK DIKURANG SUBSIDY ATAS PRODUK / TAXES LESS SUBSIDIES ON PRODUCTS	9,54	14,08	8,73	10,92
	PRODUK DOMESTIK BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	5,07	5,27	5,17	5,18

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan (y-on-y) PDB Triwulanan menurut Lapangan Usaha, 2019 (persen)
Appendix 4. Growth Rate (y-on-y) of Quarterly GDP by Industry, 2019 (percent)

Lapangan Usaha/ Industry	2019 ^a			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	1,79	5,28	3,07	4,25
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Crop, Animal Production, Hunting and Related Service Activities</i>	1,14	5,39	2,49	4,23
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	-5,98	5,08	-4,67	-1,05
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	6,18	6,06	4,98	4,92
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3,36	4,50	4,96	5,23
d. Peternakan/ <i>Animal Production</i>	7,87	7,70	7,69	7,86
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture and Hunting Related Service Activities</i>	1,02	5,43	1,89	3,65
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	-2,84	0,63	3,63	-0,23
3 Perikanan/ <i>Fishing</i>	5,66	6,07	5,68	5,50
B Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	2,32	-0,71	2,34	0,94
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Extraction of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal</i>	-1,36	-4,11	-3,52	-2,28
2 Pertambangan Batubara dan Lignit / <i>Mining of Coal and Lignite</i>	14,77	11,90	13,21	1,92
3 Pertambangan Bijih Logam / <i>Mining of Iron Ores</i>	-17,92	-25,93	-10,14	-4,09
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya / <i>Other Mining and Quarrying</i>	4,51	5,89	6,30	7,94
C Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	3,85	3,52	4,14	3,67
C1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas / <i>Manufacture of Coal Products, Oil and Gas Refineries</i>	-4,25	-0,43	-0,80	1,16
C2 Industri Non Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing</i>	4,80	3,98	4,68	3,94
1 Industri Makanan dan Minuman / <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	6,77	7,99	8,33	7,95
2 Industri Pengolahan Tembakau / <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	16,10	0,68	-3,83	1,90
3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi / <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	18,98	20,71	15,08	7,17
4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / <i>Manufacture of Leather and Related Product</i>	-1,15	-6,42	5,94	-1,77
5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Galus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya / <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, Except Furniture; Manufacture of Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	-8,56	-7,85	-1,30	-0,26
6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Reklamasi / <i>Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	9,22	12,49	6,94	7,10
7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	11,53	5,04	4,76	12,73
8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik / <i>Manufacture of Rubber and Plastic Products</i>	-6,52	-7,22	-3,42	-4,91
9 Industri Barang Galian bukan Logam / <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	-5,07	-2,09	-0,89	3,68
10 Industri Logam Dasar / <i>Manufacture of Basic Metals</i>	8,59	3,40	4,62	-4,51
11 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Except Machinery and Equipment; Computer, Electronic, Optical Products and Electrical Equipment</i>	0,41	-2,52	2,21	-2,13
12 Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,29	-3,96	-6,69	-7,10
13 Industri Alat Angkutan / <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	-6,61	-3,73	-1,23	-2,25
14 Industri Furnitur / <i>Manufacture of Furniture</i>	12,89	5,81	6,93	7,79
15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan / <i>Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	5,36	8,31	10,33	-2,87
D Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply</i>	4,12	2,20	3,75	6,01
1 Ketenagalistrikan / <i>Electricity</i>	5,72	3,19	3,95	5,60
2 Pengadaan Gas dan Produk Es / <i>Gas Supply and Production of Ice</i>	-6,22	-4,48	2,40	8,98
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	8,95	8,34	4,85	5,38
F Konstruksi / <i>Construction</i>	5,91	5,69	5,65	5,79
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,21	4,61	4,40	4,22
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicle and Motorcycle</i>	3,41	3,34	4,06	4,05
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade, Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,64	4,90	4,48	4,26
H Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	5,43	5,86	6,65	7,55
1 Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	8,02	6,23	2,87	1,40
2 Angkutan Darat / <i>Land Transport</i>	8,95	10,49	10,40	9,98
3 Angkutan Laut / <i>Sea and Coastal Water Transport</i>	7,29	8,44	13,93	12,45
4 Angkutan Sungai Danau dan Peryerberangan / <i>Inland Water Transport</i>	4,29	6,55	5,78	5,67
5 Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	-9,38	-13,37	-11,42	-4,92
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir / <i>Warehousing and Support Activities for Transportation; Postal and Courier Activities</i>	8,67	9,89	11,34	11,31
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,86	5,53	5,39	6,36
1 Penyediaan Akomodasi / <i>Accommodation</i>	2,97	0,63	0,75	1,24
2 Penyediaan Makan Minum / <i>Food and Beverage Service Activities</i>	6,59	6,75	6,55	7,65
J Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	9,06	9,60	9,24	9,78
K Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,23	4,50	6,16	8,51
1 Jasa Perantara Keuangan / <i>Financial Intermediary Services</i>	6,96	2,99	6,79	7,79
2 Asuransi dan Dana Pensiun / <i>Insurance and Pension Fund</i>	6,13	4,23	2,41	9,80
3 Jasa Keuangan Lainnya / <i>Other Financial Services</i>	10,96	11,67	9,64	10,32
4 Jasa Penunjang Keuangan / <i>Financial Support Services</i>	1,54	1,40	3,03	2,34
L Real Estate / <i>Real Estate</i>	5,41	5,73	6,00	5,88
M Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	10,36	9,94	10,22	10,49
N Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	6,40	8,86	1,85	2,04
P Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	5,65	6,32	7,83	5,44
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,66	9,15	9,20	7,83
TU Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	9,99	10,74	10,73	10,80
U TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR / <i>GROSS VALUE ADDED AT BASIC PRICE</i>	4,90	4,96	4,93	5,04
K DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK / <i>TAXES LESS SUBSIDIES ON PRODUCTS</i>	10,04	7,13	6,78	3,35
Y GUK DOMESTIK BRUTO / <i>GROSS DOMESTIC PRODUCT</i>	5,06	5,05	5,01	4,96

ngka sementara/ preliminary figures

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan (y-on-y) PDB Triwulanan menurut Lapangan Usaha, 2020 (persen)
Appendix 4. Growth Rate (y-on-y) of Quarterly GDP by Industry, 2020 (percent)

Lapangan Usaha / Industry	2020**			
	I	II	III	IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry, and Fishery	0,01	2,20	2,16	2,59
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Crop, Animal Production, Hunting and Related Service Activities	-1,19	2,60	3,08	3,65
a. Tanaman Pangan / Food Crops	-10,29	9,24	7,18	10,47
b. Tanaman Hortikultura / Horticultural Crops	2,61	0,94	5,74	7,85
c. Tanaman Perkebunan / Plantation Crops	3,97	0,17	0,67	1,13
d. Peternakan / Animal Production	2,70	-1,89	-0,22	-1,86
e. Jasa Pertanian dan Perburuan / Agriculture and Hunting Related Service Activities	-1,45	2,34	2,44	3,14
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry and Logging	5,31	2,23	-1,62	-5,42
3 Perikanan / Fishing	3,52	-0,63	-1,03	1,06
B Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,45	-2,72	-4,28	-1,20
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Extraction of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal	-2,99	-7,07	-7,14	-6,81
2 Pertambangan Batubara dan Lignit / Mining of Coal and Lignite	0,13	-8,32	-7,75	-5,87
3 Pertambangan Bijih Logam / Mining of Iron Ores	9,18	31,82	9,23	33,09
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya / Other Mining and Quarrying	2,56	-4,10	-2,04	-1,21
C Industri Pengolahan / Manufacturing	2,06	-6,18	-4,34	-3,14
C1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas / Manufacture of Coal Products, Oil and Gas Refineries	2,58	-10,20	-7,44	-11,96
C2 Industri Non Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing	2,01	-5,74	-4,02	-2,22
1 Industri Makanan dan Minuman / Manufacture of Food Products and Beverages	3,94	0,22	0,66	1,66
2 Industri Pengolahan Tembakau / Manufacture of Tobacco Products	3,49	-10,84	-5,19	-10,77
3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi / Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	-1,24	-14,23	-9,32	-10,49
4 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki / Manufacture of Leather and Related Product	-0,36	-8,55	-19,75	-6,07
5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya / Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, Except Furniture; Manufacture of Articles of Straw and Plaiting Materials	3,17	-1,23	-5,92	-4,36
6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekam / Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media	4,50	1,10	-1,42	-2,98
7 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals and Botanical Products	5,59	8,65	14,96	8,45
8 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik / Manufacture of Rubber and Plastic Products	-0,82	-11,98	-9,61	0,24
9 Industri Barang Galian bukan Logam / Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	-5,30	-9,13	-9,11	-12,52
10 Industri Logam Dasar / Manufacture of Basic Metals	3,98	2,76	5,19	11,46
11 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik / Manufacture of Fabricated Metal Products, Except Machinery and Equipment; Computer, Electronic, Optical Products and Electrical Equipment	-9,33	-13,42	-10,76	-7,38
12 Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	4,64	-34,29	-29,98	-18,98
13 Industri Alat Angkutan / Manufacture of Transport Equipment	-7,28	-2,57	-1,69	-1,72
14 Industri Furnitur / Manufacture of Furniture	-4,73	-5,19	1,15	5,54
15 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan / Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment	3,85	-5,46	-2,44	-5,01
D Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply	4,17	-3,63	-0,18	-4,01
1 Ketenagalistrikan / Electricity	1,55	-18,82	-17,52	-12,05
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es / Gas Supply and Production of Ice	4,38	4,44	5,94	4,98
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2,90	-5,39	-4,52	-5,67
F Konstruksi / Construction	1,57	-7,59	-5,05	-3,64
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,07	-29,74	-18,04	-9,71
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya / Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicle and Motorcycle	1,68	-2,54	-2,04	-2,19
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade, Except of Motor Vehicles and Motorcycles	1,30	-30,80	-16,71	-13,42
H Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	-6,95	-63,75	-51,11	-45,56
1 Angkutan Rel / Railways Transport	5,15	-17,65	-5,03	-3,50
2 Angkutan Darat / Land Transport	5,89	-17,28	-5,27	-1,19
3 Angkutan Laut / Sea and Coastal Water Transport	1,16	-26,66	-13,51	-12,28
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan / Inland Water Transport	-13,16	-80,26	-63,90	-53,81
5 Angkutan Udara / Air Transport	-0,64	-38,49	-17,57	-13,12
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir / Warehousing and Support Activities for Transportation; Postal and Courier Activities	1,94	-21,97	-11,81	-8,88
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	-4,47	-44,13	-27,96	-21,31
1 Penyediaan Akomodasi / Accommodation	3,49	-16,78	-7,99	-5,95
2 Penyediaan Makan Minum / Food and Beverage Service Activities	9,82	10,85	10,72	10,91
J Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	10,63	1,06	-0,95	2,37
K Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	13,67	-0,94	-2,72	5,92
1 Jasa Perantara Keuangan / Financial Intermediary Services	5,03	7,27	5,32	-1,10
2 Asuransi dan Dana Pensiun / Insurance and Pension Fund	7,81	-0,15	-2,98	-6,32
3 Jasa Keuangan Lainnya / Other Financial Services	1,21	1,35	1,57	3,44
4 Jasa Penunjang Keuangan / Financial Support Services	3,81	2,31	1,96	1,25
L Real Estate / Real Estate	5,39	-12,09	-7,61	-7,02
M,N Jasa Perusahaan / Business Activities	3,15	-3,21	1,82	-1,55
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	5,87	1,19	2,41	1,36
P Jasa Pendidikan / Education	10,39	3,71	15,29	16,54
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	7,09	-12,60	-5,55	-4,84
R,S,T,U Jasa lainnya / Other Service Activities	2,95	-4,71	-2,57	-1,83
NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR / GROSS VALUE ADDED AT BASIC PRICE	3,55	-19,58	-23,30	-9,49
PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK / TAXES LESS SUBSIDIES ON PRODUCTS	2,97	-5,32	-3,49	-2,19

** Angka sangat sementara / very preliminary figures

3.1 Tinjauan Industri Keuangan Syariah

3.1.1 Perkembangan Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki ketahanan modal yang terjaga, ditunjukkan oleh rasio CAR BUS Desember 2021 sebesar 25,71 %. Fungsi intermediasi perbankan syariah mengalami pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing sebesar 1,38% (qtq) dan 6,61% (qtq), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah pada Desember 2021 sebesar 7,36% (qtq).

Likuiditas perbankan syariah juga memadai, yang ditunjukkan oleh rasio FDR yang terjaga pada kisaran 80-90%. Risiko kredit perbankan syariah terjaga di bawah *threshold* 5% pada triwulan IV-2021 (Mei 2021) dengan rasio NPF Gross sebesar 2,61%.

Tabel III - 1 | Indikator Perbankan Syariah

Indikator	Triwulan				Pertumbuhan (yoy) Triwulan IV-2021		Pertumbuhan (qtq) Triwulan III-2021		Pertumbuhan (qtq) Triwulan IV-2021	
	IV-2020	II-2021	III-2021	IV-2021	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
BUS + UUS + BPRS										
Total Aset Perbankan Syariah (Rp triliun)	608,90	631,55	646,21	693,80	84,90	13,94	14,66	2,32	47,59	7,36
Share Aset Perbankan Syariah (BUS+UUS+BPRS) terhadap Total Perbankan Indonesia (BUS+BUK+BPRS+BPR)	6,51	6,59	6,52	6,74		0,23		-0,07		0,22
DPK (Rp triliun)	475,80	501,37	503,84	537,12	61,32	12,89	2,46	0,49	33,28	6,61
Pembiayaan (Rp triliun)	394,63	405,26	413,31	419,00	24,37	6,18	8,06	1,99	5,69	1,38
Jumlah NPF (Rp triliun)	11,84	12,46	12,30	10,61	-1,24	-10,46	-0,16	-1,28	-1,70	-13,81
Jumlah Bank										
- BUS	14	12	12	12	-2,00	-14,29	-	-	-	-
- UUS	20	20	21	21	1,00	5,00	1,00	5,00	-	-
- BPRS	163	183	165	164	1,00	0,61	2,00	1,23	-1,00	-0,61
Jumlah Kantor	2.426	2.448	2.441	2.479	53,00	2,18	-7,00	-0,29	38,00	1,56
Rasio Keuangan BUS & UUS										
NPF Gross (%)	3,08	3,16	3,06	2,61		-0,48		-0,10		-0,46
NPF Net (%)	1,70	1,55	1,34	0,94		-0,76		-0,21		-0,41
ROA (%)	1,54	2,04	1,97	1,77		0,24		-0,07		-0,20
BOPO (%)	83,63	79,98	79,01	80,86		-2,77		-0,97		1,85
FDR (%)	82,40	80,25	81,52	77,45		-4,95		1,27		-4,07
BUS										
Total Aset BUS (Rp triliun)	397,07	411,46	418,77	441,79	44,72	11,26	7,31	1,78	23,02	5,50
DPK (Rp triliun)	322,85	337,90	341,34	365,42	42,57	13,19	3,44	1,02	24,09	7,06
Pembiayaan (Rp triliun)	246,53	253,33	256,87	256,22	9,69	3,93	3,54	1,40	-0,65	-0,25
Jumlah NPF (Rp triliun)	7,71	8,23	8,19	6,62	-1,09	-14,12	-0,04	-0,49	-1,57	-19,13
CAR (%)	21,64	23,10	24,97	25,71		4,07		1,87		0,74
NPF Gross (%)	3,13	3,25	3,19	2,59		-0,54		-0,06		-0,60
ROA (%)	1,40	1,94	1,87	1,55		0,15		-0,07		-0,32
BOPO (%)	85,55	83,15	81,69	84,33		-1,22		-1,40		2,64
FDR (%)	77,05	74,97	75,26	70,12		-6,94		0,28		-5,14
Jumlah Kantor	2.034	2.042	2.032	2.035	1,00	0,05	-10,00	-0,48	3,00	0,15

New SKRIPSI FULL LIA ANGGRAINI (1)

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Brunel University Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Islam Lamongan	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 804 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2024 03 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth;

1. Delima Sari Lubis, M.A : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Lia Anggraini Harahap
NIM : 2040100021
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN GROSS DOMESTIK
PRODUCT TERHADAP PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA UNIT USAHA SYARIAH.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.